

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pesantren ini terletak di Jl. Sambong Jaya No.50 RT 01 RW 13 Kelurahan Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. 46181. Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya adalah salah satu Lembaga Pendidikan milik Perserikatan Muhammadiyah Daerah Tasikmalaya, didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan Lembaga Pendidikan yang mampu melayani peserta didik memperoleh Pendidikan menyeluruh yaitu Pendidikan agama dan Pendidikan umum secara professional. Jumlah seluruh santri putra dan santri putri pada SMP Pesantren ini ada 355 santri, yang terdiri dari laki-laki kelas VII berjumlah 83 dan perempuan kelas VII berjumlah 83. Laki-laki kelas VIII berjumlah 56 dan perempuan kelas VIII berjumlah 66. Laki-laki kelas IX berjumlah 30 dan perempuan kelas IX berjumlah 37. Status sekolah ini yaitu adalah sekolah swasta dan berakreditasi A. Luas tanah Pondok Pesantren 7508 m² yang berisikan 3 lantai Gedung, jumlah guru yang ada di pesantren tersebut ada 34 dan adapula 8 orang karyawan.

4.1.2 Gambaran Sampel Penelitian

Penelitian tentang hubungan motivasi dengan sikap memelihara kebersihan gigi dan mulut pada santri putri kelas 1 di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling yaitu santri putri kelas 1 SMP di SMP Plus Pondok Pesantren Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 40 santri putri, terdiri dari 2 kelas C dan kelas D.

4.1.3 Deskriptif Sampel Penelitian.

Jumlah seluruh santri putra dan santri putri pada SMP Pesantren ini ada 355 santri, yang terdiri dari laki-laki kelas VII berjumlah 83 dan perempuan kelas VII berjumlah 83. Laki-laki kelas VIII berjumlah 56 dan perempuan kelas VIII berjumlah 66. Laki-laki kelas IX berjumlah 30 dan perempuan kelas IX berjumlah

37. Status sekolah ini yaitu adalah sekolah swasta dan berakreditasi A. Luas tanah Pondok Pesantren 7508 m² yang berisikan 3 lantai Gedung, jumlah guru yang ada di pesantren tersebut ada 34 dan adapula 8 orang karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi serta sikap dengan kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi serta sikap santri putri dan menggunakan lembar pemeriksaan *hygiene index* untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 SMP.

Responden penelitian berdasarkan umur dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden.

No.	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	14 Tahun	14	35
2	15 Tahun	26	65
	Total	40	100

Tabel 4.1 Menunjukkan responden yang berumur 14 tahun sebanyak 14 santri putri (35%), dan umur 15 tahun sebanyak 26 santri putri (65%).

4.1.3 Analisis Univariat

Motivasi Santri Putri SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Santri Putri Kelas 1 SMP dalam Kebersihan Gigi dan Mulut.

No	Kreteria Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	4	10,0
2	Sedang	9	22,5
3	Kurang	27	67,5
	Total	40	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden santri putri di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang baik yaitu 4 santri

putri (10%), sedang 9 santri putri (22,5%), dan yang kurang 27 santri putri (67,5%).

Sikap Kebersihan Gigi dan Mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Santri Putri Kelas 1 SMP dalam Kebersihan Gigi dan Mulut.

No	Kreteria Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	3	7,5
2	Sedang	16	40,0
3	Kurang	21	52,5
	Total	40	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden santri putri di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya memiliki sikap kebersihan gigi dan mulut yang baik yaitu 3 santri putri (7,5%), sedang 16 santri putri (40,0%), dan kurang 21 santri putri (52,5%).

Hygiene Index pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Hygiene Index* Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri

No	Kreteria Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	4	10,0
2	Buruk	36	90,0
	Total	40	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan responden santri putri di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya memiliki sikap kebersihan gigi dan mulut yang baik yaitu 4 santri putri (10,0%), dan buruk 36 santri putri (90,0%).

4.1.4 Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi hubungan motivasi dengan kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Motivasi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri Kelas 1 SMP

Motivasi	Kebersihan Gigi dan Mulut				Jumlah	
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%	N	%
Baik	4	10,0	0	0,0	4	10,0
Sedang	0	0,0	9	22,5	9	22,5
Kurang	0	0,0	27	67,5	27	67,5
Total	4	10,0	36	90,0	40	100,0

Tabel 4.5 dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa jumlah motivasi yang memiliki kriteria baik sebanyak 4 responden (10,0%), sedang 9 responden (22,5%) dan kurang 27 responden (67,5%). Sedangkan untuk kebersihan gigi dan mulut pada motivasi santri putri kelas 1 SMP yang memiliki kriteria baik sebanyak 4 responden (10,0%) dan yang memiliki kriteria buruk sebanyak 36 responden (90,0%).

Distribusi frekuensi hubungan sikap dengan kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Sikap dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri Kelas 1 SMP

Sikap	Kebersihan Gigi dan Mulut				Jumlah	
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%	N	%
Baik	3	7,5	0	0,0	3	7,5
Sedang	1	2,5	15	37,5	16	40,0
Kurang	0	0,0	21	52,5	21	52,5
Total	4	10,0	36	90,0	40	100,0

Tabel 4.6 dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa jumlah sikap yang memiliki kriteria baik sebanyak 3 responden (7,5%), sedang 16 responden (40,0%) dan kurang 21 responden (52,5%). Sedangkan untuk kebersihan gigi dan mulut pada motivasi santri putri kelas 1 SMP yang memiliki kriteria baik sebanyak 4 responden (10,0%) dan yang memiliki kriteria buruk sebanyak 36 responden (90,0%).

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Motivasi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri Kelas 1 SMP.

No	Variabel	Nilai Signifikan	<i>p</i> -Value	Keterangan
1.	Motivasi Santri Putri-Kebersihan Gigi dan Mulut	< 0.05	0.000	Ada Hubungan

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa data dilakukan uji statistic menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi dengan kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Sikap dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri Kelas 1 SMP.

No	Variabel	Nilai Signifikan	<i>p</i> -Value	Keterangan
1.	Sikap Santri Putri-Kebersihan Gigi dan Mulut	< 0.05	0.000	Ada Hubungan

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi variable sikap dengan kebersihan gigi dan mulut data dilakukan uji statistic menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan kebersihan gigi dan mulut santri putri kelas 1 SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan mendapatkan sampel penelitian yang berjumlah 40 orang santri putri. Penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan alat ukur *hygiene index* dan pemberian kuesioner motivasi dan sikap. Tabel 4.1 Menunjukkan distribusi fekuensi sampel pnelitian berdasarkan jenis umur responden menunjukkan bahwa sampel penelit dengan umur 14 tahun sebanyak 14 responden (35%) dan umur 15 tahun sebanyak 26 responden (65%). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memerlukan adanya motivasi,yang mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulutnya termasuk mencegah bakteri yang berkembang biak pada kebersihan gigi dan mulut.

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan atau gaya gerak yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas tertentu (Herijulianti, 2016). Motivasi kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi biasanya berasal dari pengetahuan seseorang akan sesuatu, kemudian akan menimbulkan sebuah keinginan yang mendasari perilaku. Pada anak, motivasi paling banyak diperoleh dari keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat penting bagi anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak (Mutiara, 2015). Motivasi kesehatan merupakan dorongan yang dilakukan dengan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu yang diharapkan. Memotivasi anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga selain untuk menjaga kebersihan gigi juga dapat mencegah terjadinya karies gigi (Simaremare, 2015).

Terlihat dari aspek tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang adalah motivasi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia remaja dipengaruhi oleh motivasi individu, oleh karena itu pentingnya motivasi dalam mempengaruhi status kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, maka frekuensi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk motivasi yang dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulutnya. Hasil pengambilan data tentang penelitian ini diperoleh motivasi pada santri putri dengan kuesioner yang dijelaskan pada tabel 4.2 dan didapatkan hasil bahwa sampel penelitian dengan tingkat motivasi santri putri kategori kurang sebanyak 27 responden (67,5%), kategori sedang sebanyak 9 responden (22,5%), kategori baik sebanyak 4 responden (10,0%). Motivasi diawali dengan keinginan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Lendrawati (2012) menjelaskan bahwa suatu motif umumnya terdiri dari kebutuhan, dorongan dan tujuan. Motivasi lansia untuk melakukan kebersihan

gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, usia, tingkat pendidikan dan persepsi lansia. Motivasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut (Yuni, 2015). Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor fisik, mental, kematangan atau usia dan lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Dalam penelitian ini motivasi dan sikap pada santri putri kelas 1 di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya harus diperhatikan dan di beri pengetahuan yang lebih untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut. Hasil pengambilan data tentang sikap santri putri dengan melakukan pengisian kuesioner yang dijelaskan pada tabel 4.3 menunjukan distribusi frekuensi sampel penelitiandan didapatkan hasil bahwa sampel penelitian ini diperoleh sikap pada santri putri dengan katagori kurang 21 responden (52,5%), sedang 16 responden (40,0%) dan baik 3 responden (7,5%) yang berarti sebagian besar responden memiliki motivasi serta sikap yang buruk.

Motivasi serta sikap dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang kurang ini dikarnakan beberapa hal yang salah satunya yaitu kurangnya dorongan dari pihak orang tua dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya sejak kecil, serta reaksi atau respon dari orang tua bahkan lingkungan yang kurang memerhatikan anak dalam kebersihan gigi dan mulut sehingga pengetahuan anak terhadap kebersihan gigi dan mulut masih belum bisa dikatagorikan baik.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, yang ditandai oleh pengumpulan plak, dapat menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi dan penyakit periodontal (Olusile, 2014). Penyakit gigi dan mulut dapat menyebabkan nyeri sehingga kehilangan gigi yang menyebabkan keterbatasan untuk beraktifitas, memengeruhi penampilan, kualitas hidup, asupan nutrisi, serta pertumbuhan dan perkembangan seseorang. 4.4 menunjukan distribusi frekuensi sampel penelitiandan didapatkan hasil bahwa sampel

penelitian ini diperoleh kebersihan gigi dan mulut pada santri putri dengan katagori baik 4 responden (10,0%) dan buruk 36 responden (90,0%) yang berarti sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk.

Plak yang menempel pada permukaan gigi dapat dipakai sebagai indikator kebersihan gigi dan mulut. Indikator kebersihan gigi dan mulut pada santri putri di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang digunakan index pada pengukuran ini merupakan pemeriksaan yang paling akurat karna penilaian akumulasi plak dilakukan pada seluruh permukaan gigi, dan mencakup 4 permukaan yaitu fasial, mesial, distal, dan lingual atau palatal. Jika dijumpai plak pada permukaan gigi maka diberi tanda (+) dan jika tidak dijumpai plak pada permukaan gigi maka di beri tanda (-) (Putri dkk, 2010).

Hasil pengambilan data tentang tabulasi silang antara motivasi santri putri kelas 1 SMP kebersihan gigi dan mulut dengan melakukan pemeriksaan *hygiene index* pada tabel 4.5 terdapat hasil bahwa sampel penelitian ini diperoleh motivasi santri putri kelas 1 SMP motivasi baik yaitu: (100,0%) motivasi baik, (0,0%) motivasi buruk dengan *Hygiene index* baik (100,0%), *hygiene index* buruk (0,0%), dengan total motivasi baik 4 responden (10,0%), kemudian motivasi sedang yaitu: (0,0%) motivasi baik, (0,0%) motivasi buruk, dan (100,0%) dengan *hygiene index* baik, (25,0%) *hygiene index*buruk, dengan total motivasi sedang 27 responden (22,5%), dan motivasi kurang yaitu: (0,0%) motivasi baik (10,0%) motivasi buruk, (00,0%) dengan *hygiene index* baik (75,0%) *hygiene index* buruk total 36 responden (67,5%).

Berdasarkan tabel 4.6 motivasi santri putri dengan kebersihan gigi dan mulut hasil dari uji analisis menggunakan uji korelasi *Chis-square* Nilai *chis-square* pada umumnya adalah positif menunjukkan persen nilai *chis-square* pada hasil ini 40,000% distribusi pada *chis-square* dapat disertakan dengan distribusi Drajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dengan jumlah katagori 2 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan 0,005 berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa pada tabel motivasi dengan variabel kebersihan gigi dan mulut menggunakan pemeriksaan *hygiene index* yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kebersihan gigi dan mulut.

Hasil pengambilan data tentang tabulasi silang antara sikap santri putri kelas 1 SMP kebersihan gigi dan mulut dengan melakukan pemeriksaan *hygiene index* pada tabel 4.7 terdapat hasil bahwa sampel penelitian ini diperoleh sikap santri putri kelas 1 SMP sikap baik yaitu: (100,0%) sikap baik, (0,0%) sikap buruk dengan *Hygiene index* baik, (75,0%) *hygiene index* buruk (0,0%) dengan total sikap baik 4 responden (75,0%), kemudian sikap sedang yaitu: (6,3%) sikap baik, (93,8%) sikap buruk, dengan (25,0%) *hygiene index* baik (41,7%) *hygiene index* buruk dengan total sikap sedang 27 responden (22,5%), dan sikap kurang yaitu: (0,0%) sikap baik, (0,0%) sikap buruk, dengan (100,0%) *hygiene index* baik (58,3%) *hygiene index* buruk total 36 responden (67,5%).

Berdasarkan tabel 4.8 sikap santri putri dengan kebersihan gigi dan mulut hasil dari uji analisis menggunakan uji korelasi *Chis-square* Nilai *chis-square* pada umumnya adalah positif menunjukkan persen nilai *chis-square* pada hasil ini 29,583% distribusi pada *chis-square* dapat disertakan dengan distribusi drajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dengan jumlah katagori 2 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan 0,005 berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa pada tabel sikap dengan variabel kebersihan gigi dan mulut menggunakan pemeriksaan *hygiene index* yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kebersihan gigi dan mulut. Maka dari itu santri putri kelas 1 SMP di Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya harus memiliki motivasi dan sikap agar kebersihan gigi dan mulutnya baik.

Pondok pesantren sebagai salah satu pusat Pendidikan agama yang islami, diharapkan para santri mempunyai pemahaman tentang kebersihan gigi dan mulut menurut agama islam seperti yang diajarkan bahwasannya “Kebersihan sebagian dari iman”. Salah satu masalah kebersihan yang perlu diperhatikan adalah mengenai kebersihan gigi dan mulut. Namun hasil pemeriksaan mengenai kebersihan gigi dan mulut didapatkan bahwa 10,0% skor santri putri memiliki

kebersihan gigi dan mulut kurang dan 90,0% skor santri putri memiliki kebersihan gigi dan mulut baik.

Penumpukan plak dapat terjadi beberapa faktor kebiasaan buruk yang dilakukan oleh santri putri dalam kegiatan sehari-hari, faktor tersebut yaitu: Waktu menyikat gigi yang kurang tepat, mengkonsumsi makanan di malam hari, Teknik menyikat gigi yang salah, bentuk bulu sikat gigi yang tidak halus atau lembut, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dan banyak mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifah (2016) hubungan pengetahuan, sikap dan Tindakan Kesehatan gigi dan mulut terhadap status Kesehatan gigi pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Ummul Mukminin. Berdasarkan hasil Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,003$), sikap ($p = 0,000$), dan Tindakan ($p = 0,004$) pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut terhadap karies.